

***THE EFFECTIVENESS OF MEDIA SOFTWARE "TAGAINI JISHO"
ON KANJI N4 LESSON FOR INDIVIDUAL LEARNING
(Students Level II of Japanese Language Education FKIP UR
Year 2015/2016)***

Astia Nurindah Kencana Putri, Sri Wahyu Widiati, Zuli Laili Isnaini
rinbreakdown@gmail.com, 089620742118, sw_widiati@yahoo.com, lulu_zahra@yahoo.com

***Japanese Education Department
Language and Art Department
Teacher Training and Education Faculty
of Riau University Pekanbaru***

Abstract: This research aims to determine the effectiveness and feedback of media software "Tagaini jisho" on Kanji N4 lesson for individual learning. The Matching Pre test-Post test Control Group Design from quasi experiment used with restrictions of 20 people matching based on ownership of the laptop. Data collection techniques consist of tests (pre test-post test), assessment tests, questionnaires scale chart and interviews. Pre-test was used to test the homogeneity of the classes that have been matched. Post test is used to determine the significance after treatment.

Based on statistical data processing SPSS, with two-tailed test, significance value was 0.576 greater than 0.05 ($0.576 > 0.05$), H_a is rejected and H_o accepted. Media software Tagaini jisho is not effective on kanji N4 lesson for individual learning students level II of Japanese Language Education FKIP University of Riau. Based on data from questionnaires and interviews, student's motivation in learning kanji are not so high, while student's interest are high. Based on questionnaire data, media software Tagaini jisho can help in studying the kanji while based on interview data is impractical in learning kanji.

Keywords: Effectiveness, media software, kanji, individual learning

**KEEFEKTIFAN MEDIA SOFTWARE “TAGAINI JISHO”
PADA MATERI KANJI N4 UNTUK PEMBELAJARAN MANDIRI
(Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UR
Tahun 2015/2016)**

Astia Nurindah Kencana Putri, Sri Wahyu Widiati, Zuli Laili Isnaini
rinbreakdown@gmail.com, 089620742118, sw_widiati@yahoo.com, lulu_zahra@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan tanggapan mengenai media *software* “*Tagaini jisho*” pada materi kanji N4 untuk pembelajaran mandiri. Model eksperimen kuasi *The Matching Pre test-Post test Control Group Design* digunakan dengan pembatasan sampel 20 orang yang di-*matching* berdasarkan kepemilikan laptop. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes (*pre test & post test*), penilaian tes, angket skala grafik dan wawancara. Nilai *pre test* digunakan untuk menguji homogenitas pada kelas yang telah di-*matching*. Nilai *post test* digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi hasil pembelajaran mandiri setelah perlakuan.

Berdasarkan pengolahan data statistik SPSS, angka signifikansi yang didapat dengan pengujian dua ekor adalah 0,576 lebih besar dari 0,05 ($0,576 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Media *software Tagaini jisho* tidak efektif pada materi kanji N4 untuk pembelajaran mandiri mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Berdasarkan data angket dan wawancara, motivasi mahasiswa dalam mempelajari kanji adalah tidak begitu tinggi sedangkan minat belajar kanji mahasiswa adalah tinggi. Berdasarkan data angket, media *software Tagaini jisho* dapat membantu dalam mempelajari kanji. Berdasarkan data wawancara, media *software Tagaini jisho* tidak praktis dalam mempelajari kanji.

Kata Kunci : Keefektifan, media *software*, kanji, pembelajaran mandiri

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki beragam huruf yang digunakan dalam berkomunikasi lewat tulisan. Huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari huruf kanji, hiragana, katakana dan roomaji (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007:55). Diantara ke-4 huruf tersebut, yang paling kompleks berdasarkan variasi makna, bentuk dan bunyi adalah kanji. Pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang khususnya di negara Indonesia cenderung menemui kesulitan dalam menulis dan mengingat tulisan kanji. Indonesia bukan merupakan negara yang memiliki latar belakang budaya menggunakan tulisan Kanji atau disebut dengan *hikanjiken* (悲漢字圈) tidak seperti Cina, Korea dan Jepang yang pada dasarnya memiliki latar belakang budaya menggunakan tulisan kanji. Hal tersebut menyebabkan pembelajar Indonesia membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dan teknik belajar kanji yang bervariasi. Misalnya, mempelajari kanji melalui tebak gambar, tebak kanji melalui kosakata, dan menghafal unsur-unsur kanji.

Alasan tingkat kompleksitas kanji membuat pembelajar bahasa Jepang memerlukan pembelajaran tidak hanya di kelas saja tetapi juga pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar masing-masing dengan sistem pembelajaran yang se-praktis mungkin. Hal tersebut dikarenakan tidak akan ada pengajar yang memberikan instruksi. Artinya, pembelajar perlu menemukan metode pembelajaran yang praktis dan efisien. Dari segi keterampilan pembelajar untuk dunia pekerjaan, agar tidak menyita waktu dalam mengecek kamus, perlu dilakukan pembiasaan terhadap pengoperasian media atau perangkat semisal *software* sejak dini. Pembelajar yang sudah terbiasa menggunakan *software* akan memiliki wawasan yang sangat luas terhadap kosakata kanji dan akan terbantu ketika sudah berada di dunia pekerjaan.

Pada era globalisasi, teknologi mengalami perkembangan begitu juga dalam dunia pendidikan. Pengajar tidak menjadi satu-satunya *partner* pembelajar, tetapi teknologi juga menjadi *partner* pembelajar. Teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia juga berkembang sehingga dalam mempelajari kanji dibutuhkan teknologi yang berperan sebagai *partner* pembelajar. Oleh sebab itu, pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang menggunakan komputer, internet dan e-learning dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk-bentuk perkembangan dalam memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan *software* pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rusman dkk. (2012:98) yakni *software* pembelajaran berbasis komputer di samping bisa dimanfaatkan sebagai fungsi *Computer Assisted Instruction* (CAI), juga bisa dimanfaatkan dengan fungsi sebagai sistem pembelajaran individual (*individual learning*). Karena dia berfungsi sebagai sistem pembelajaran individual, maka perangkat lunak Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) atau *Computer Based Instruction* (CBI) bisa memfasilitasi belajar kepada individu yang memanfaatkannya.

Ketersediaan ragam *software* pembelajaran menuntun penulis untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini akan meneliti tentang keefektifan *software* pembelajaran kanji sebagai pembelajaran mandiri. *Software* yang digunakan adalah *software* kamus bahasa Jepang *Tagaini jisho* karena terdapat fitur-fitur yang lebih praktis, efisien dan

menarik dalam mempelajari kanji dibandingkan *software-software* pembelajaran kanji yang sejenis.

Berdasarkan nilai praktis, efisien dan atraktif dalam fitur-fitur *software* tersebut, maka penelitian ini akan meneliti keefektifan media *software Tagaini jisho* sebagai pembelajaran mandiri di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, FKIP Universitas Riau. Hal ini dikarenakan belum ada pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan *software* untuk pembelajaran mandiri. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang *hikanjiken* (悲漢字圏) dalam mendapatkan gambaran mengenai mempelajari kanji dengan metode pembelajaran mandiri karena praktis dan efisien. Serta diharapkan juga agar dapat mengembangkan pribadi yang kreatif, interaktif dan mandiri. Judul penelitian ini adalah **“Keefektifan Media Software “Tagaini jisho” pada Materi Kanji N4 untuk Pembelajaran Mandiri** (Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Fkip UR Tahun 2015/2016)”.

Pembelajaran yang bersifat individual adalah pembelajaran mandiri, Schunk dan Zimmerman dalam Ruseno Arjanggih dan Titin Suprihatin (2010:92) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri berimplikasi terhadap kapasitas untuk meregulasi-diri pada proses belajar siswa. Kapasitas untuk meregulasi-diri tersebut merupakan kapasitas yang membuat siswa mampu mengatur diri sendiri dalam proses belajar.

Lebih lanjut menurut Ruseno Arjanggih dan Titin Suprihatin (2010:94), konsep dari belajar mandiri ialah siswa tidak seharusnya bergantung pada guru untuk belajar, namun siswa seharusnya mandiri dalam belajar sepanjang hidupnya. Perspektif belajar berdasar regulasi-diri menempatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siswa menjadi lebih menyadari tentang alasan konseptual hubungan atau penjelasan pertanyaan yang terjadi selama proses belajar. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep belajar dan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi sendiri.

Konsep dasar belajar mandiri menurut Ishak dan Deni (2013:121) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat memilih dan atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri.

Lebih lanjut Ishak dan Deni (2013:121) menjelaskan tentang istilah yang digunakan dalam pembelajaran mandiri yaitu : *Individualize learning* (belajar secara individu) dan *Personalize learning* (belajar secara personal). Perspektif pada pembelajaran dan belajar individu, yaitu ;

1. Perangkat khusus dari mata ajar yang diajarkan atau teknik individu untuk menyampaikan mata ajar tersebut.
2. Pertumbuhan dari masing-masing belajar individu atau perkembangan potensi unik setiap pembelajar individu.

Ishak dan Deni (2013:121) juga menjelaskan tentang format dan isi pembelajaran individu. Ada dua kontribusi untuk pembelajar individu :

1. Pengaruh tingkah laku psikologi khususnya diaplikasikan dalam organisasi pengajaran dan program pembelajaran.
2. Pergerakan-pergerakan kurikulum individu pada awal abad ke-20.

Informasi selanjutnya dari Ishak dan Deni (2013:121) mengenai sistem belajar mandiri yaitu sistem belajar mandiri sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai struktur, proses, maupun produk. Sebagai suatu struktur adalah adanya suatu susunan dengan

hierarki tertentu. Sebagai proses dengan adanya tata cara atau prosedur yang runtut. Sedangkan sebagai produk dengan adanya hasil atau wujud yang bermanfaat.

Ishak dan Deni (2013:121-123) juga menjelaskan tentang komponen sistem belajar mandiri yaitu meliputi :

a. Falsafah dan Teori

Setiap tindakan yang disengaja dan sadar tentu mempunyai dasar, dan dasar dari tindakan itu adalah falsafah atau teori. Tindakan untuk menyelenggarakan belajar mandiri memiliki dasar falsafah dan teori.

b. Kebutuhan

Kebutuhan utama bagi peserta belajar mandiri adalah kebutuhan belajar dan berkarya. Untuk mengetahui kebutuhan itu dapat dilakukan dengan pengkajian lapangan dan konseptual.

c. Peserta Program

Sebelum program sistem belajar mandiri dimulai perlu dilakukan pengkajian konteks dan karakteristik peserta. Pengkajian konteks meliputi; kondisi fisik, intelektual dan sosial ekonomi, serta pola kegiatan sehari-hari calon peserta. Pengkajian karakteristik meliputi; minat, kebiasaan, aspirasi, latar belakang pendidikan, kemampuan membaca.

d. Program

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta kemudian ditentukan tujuan program, pola instruksional, format bahan belajar; urutan pengajaran, sumber bahan pelajaran, deskripsi isi dan kriteria penggarapannya. Perancangan program juga memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi.

e. Strategi

Strategi adalah pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran, dan yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dijabarkan dari pandangan filsafah dan teori tertentu.

f. Materi Pelajaran

Peserta dapat memilih dan menentukan materi pelajaran yang diperlukannya dan dalam pengembangan materi harus benar-benar diperhatikan kondisi dan karakteristik peserta.

g. Produksi dan Pengadaan Bahan Ajar

Produksi adalah Pembuatan paket bahan pelajaran sendiri, berdasarkan naskah yang telah dirancang sesuai dengan kriteria pengolahan.

h. Kegiatan Belajar

Peserta diharapkan mampu belajar di tempat yang ditentukan sendiri, pada waktu yang dipilihnya sendiri, dan dengan cara belajara sendiri tanpa bimbingan tatap muka dari orang lain.

i. Organisasi Penyelenggara

Sistem Belajar Mandiri merupakan suatu usaha pembaruan yang penuh dengan tantangan. Karena itu idealnya dituntut adanya organisasi penyelenggara khusus.

j. Tenaga

Kunci keberhasilan penyelenggaraan belajar mandiri adalah sumber daya manusia.

k. Sarana Prasarana

Sarana adalah segala bentuk peralatan dan fasilitas fisik yang mendukung sistem belajar mandiri, dan prasarana adalah segala sesuatu yang memungkinkan terselenggaranya fungsi sarana.

l. Bantuan dan Pengawasan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar diperlukan sejumlah bantuan dan pengawasan yang meliputi :

(1)Informasi tentang program dan persyaratannya (2)tata cara pendaftaran atau keikutsertaan (3)pengadministrasian kegiatan akademik dan (4)pemberian umpan balik atas pernyataan atau saran dan tanggapan.

m. Penelitian dan Penilaian

Penelitian diperlukan untuk mendukung pelaksanaan belajar mandiri meliputi beberapa peringkat yaitu; peringkat kebijakan penelitian, peringkat strategis, dan peringkat operasional.

Pengaruh utama pada program pembelajaran mandiri menurut Ishak dan Deni (2013:123) adalah tingkah laku psikologi khususnya pemberian kondisi untuk memberikan pengaruh pada si belajar. Juga adanya prinsip perekayasaan termasuk penganalisisan, pembagian dan hubungan isi yang akan dimasukkan pada program kemudian dites dan dievaluasi untuk memverifikasi dari apa yang telah dikerjakan.

Terdapat perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh penulis, yaitu tidak memasukkan komponen belajar yang meliputi organisasi penyelenggara dikarenakan penelitian ini hanya meneliti tentang keefektifan *Software Tagaini jisho* untuk pembelajaran mandiri.

Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran mandiri dengan home schooling, berikut ini penjelasan mengenai home schooling seperti dikutip dalam buku “Home Schooling:From The Extreme to The Mainstream” karya P. Basham et. al tahun 2011 :

“...home schooling occurs when a child participates in is or her education at home rather than attending a public, private, or other type of school. Parents or guardians assume the responsibility of educating their child and may develop their own curriculum guidelines using the support of local and virtual educations resources as they see fit (Luffman, 1998). They may enroll their children in certain classes or extracurricular activities provided by private or public institutions (either locally or virtually) but have not delegated to a single educational provider responsibility for the majority of their children’s education, preferring to direct and manage that education personally”.

Terjemahan :

“...home schooling muncul ketika anak mengikuti pendidikannya di rumah daripada menghadiri sekolah umum, swasta dan tipe sekolah lainnya. Orangtua atau pendamping memegang tanggung jawab pendidikan anak mereka sendiri dan akan mengembangkan kurikulum miliki mereka sendiri dengan berpedoman pada bantuan setempat dan sumber pendidikan virtual yang menurut mereka sesuai (Luffman, 1998). Mereka akan mendaftarkan anak-anak mereka di beberapa pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang

disediakan oleh institusi swasta atau umum (salah satunya di tempat atau secara virtual) tetapi tidak menyerahkan tanggung jawab ke institusi pengajaran itu sendiri untuk sebagian besar pendidikan anak-anak mereka, lebih suka untuk mengarahkan dan mengatur pendidikan tersebut secara pribadi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai home schooling yaitu merupakan sistem pembelajaran yang sebagian besar diatur oleh pihak keluarga atau pendamping untuk pendidikan anak-anak mereka dengan mengembangkan kurikulum milik mereka sendiri yang berpedoman pada bantuan setempat dan sumber pendidikan virtual yang menurut mereka sesuai. Berdasarkan hal tersebut, jika dibandingkan dengan pembelajaran mandiri maka perbedaannya adalah terletak pada pengajaran. Pengajaran home schooling masih membutuhkan pengajar terutama dari kalangan orangtua dari para anak-anak yang melakukan home schooling sedangkan pada pembelajaran mandiri, para peserta belajar sendiri tanpa bantuan pengajar dan bebas memilih kapan waktu untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi model Eksperimen Kuasi Versi Fraenkel dan Wallen dalam Zainal Arifin (2011:87) yang bernama *The Matching Only Pre test-Post test Control Group Design*. Berikut ini adalah rancangan penelitian dengan desain *The Matching Only Pre test-Post test Control Group Design* dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Rancangan Penelitian *The Matching Only Pre test-Post test Control Group Design*

O ₁	Mab	X	O ₂
		C	

Ket :

- Oab₁ = Observasi pertama yang dilakukan kepada sekelompok mahasiswa
- Mab = Proses *matching* berdasarkan kepemilikan laptop untuk mendapatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen
- X = Perlakuan pembelajaran mandiri menggunakan media *software Tagaini jisho* diberikan kepada kelas eksperimen
- C = Pemberian *placebo* (seolah-olah mendapat perlakuan tetapi sebenarnya tidak) pada kelas kontrol
- O₂ = Observasi kedua yang dilakukan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Untuk meminimalisir ancaman terhadap validitas dalam penelitian pembelajaran mandiri yang di-eksperimenkan ini, peneliti telah mempertimbangkan faktor-faktor ancaman terhadap validitas internal dan eksternal yakni pada faktor sejarah,

maturasi/kematangan, regresi, seleksi, mortalitas, interaksi dengan seleksi, difusi perlakuan, pernyataan kompensatoris, persaingan kompensatoris, *resentful demoralization*, pengetesan, dan instrumentasi, sedangkan pada validitas eksternal yaitu faktor interaksi seleksi dan perlakuan, interaksi ranah dan perlakuan, dan interaksi sejarah/riwayat dan perlakuan. Adapun ancaman terbesar dalam penelitian ini terdapat pada validitas internal yaitu faktor sejarah, faktor seleksi, faktor mortalitas dan faktor interaksi dengan seleksi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II semester ganjil tahun 2015/2016. Materi yang digunakan adalah kanji N4 dalam buku *Nihongo Challenge N4-5 Kanji* terbitan Ask Publishing. *Software* yang digunakan membutuhkan pengoperasian laptop atau PC (*Personal Computer*) sehingga sampel penelitian hanya ditujukan pada mahasiswa yang memiliki laptop atau PC. Keterbatasan tersebut menjadikan sampel yang akan diteliti berjumlah 10 orang untuk kelas eksperimen dan 10 orang untuk kelas kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pendataan awal (berdasarkan kepemilikan laptop), bahan ajar (daftar 70 kanji N4), media pembelajaran (buku pelajaran, buku kamus, *software Tagaini jisho*), tes (*Pre test* dan *Post test*), angket skala grafik dan wawancara. Teknik pengumpulan data diperoleh dari nilai *pre test* dan tes *post test*, dimana *post test* memiliki sedikit perbedaan dengan mengurangi jumlah soal dan menaikkan tingkat kesulitan pada soal. Hal tersebut digunakan untuk menanggulangi situasi dimana partisipan yang bisa menjadi familier dengan ukuran hasil dan respon jawaban untuk pengetesan yang akan datang (Cresswell, 2015:599). Untuk melihat keefektifan suatu media pembelajaran, maka digunakan perbandingan antara nilai *post test* sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen).

Pada penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 10 November 2015 hingga 26 November 2015 ini terdapat 8 langkah yang dilakukan berdasarkan metode eksperimen kuasi model *The Matching Only Pretest-Post test Control Group Design* :

1. Mengobservasi dan melakukan pendataan mahasiswa berdasarkan kepemilikan laptop.
2. Memberikan *pre test* pada 20 orang mahasiswa yang terdata memiliki laptop.
3. Memilih mahasiswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan proses *matching* atau pencocokan berdasarkan kepemilikan laptop tanpa menggunakan pemilihan random dan nilai *pre test*. Nilai *pre test* digunakan untuk menguji homogenitas sampel yang telah di-*matching* berdasarkan kepemilikan laptop.
4. Mengobservasi sebanyak tiga kali pertemuan di kelas eksperimen yang diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan *software Tagaini jisho* dalam pembelajaran mandiri.
5. Mengobservasi sebanyak tiga kali pertemuan di kelas kontrol yang menggunakan buku atau kamus dalam pembelajaran mandiri.
6. Memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol
7. Memberikan angket
8. Melakukan wawancara

Langkah-langkah selanjutnya yang lebih spesifik mengenai perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dijelaskan sebagai berikut.

- Sampel 1 (Kelas Kontrol). Penulis memberikan instruksi dan penjelasan mengenai pembelajaran mandiri, kemudian memberikan daftar 70 kanji N4 yang harus mereka pelajari selama seminggu menggunakan media buku atau kamus kanji. Setelah itu,

penulis memberikan instruksi bahwa akan melakukan observasi dan meminta persetujuan mahasiswa untuk pelaksanaan observasi di kelas sebanyak tiga kali pertemuan dengan estimasi waktu minimal 60 menit. Setiap pertemuan, penulis hanya berlaku sebagai observer dan sebagai motivator karena kunci dari suksesnya pembelajaran mandiri adalah dari dorongan psikologis.

- Sampel 2 (Kelas Eksperimen). Penulis memberikan instruksi dan penjelasan mengenai pembelajaran mandiri, kemudian memberikan daftar 70 kanji N4 yang harus mereka pelajari selama seminggu menggunakan media *software Tagaini Jisho*. Setelah itu, penulis memberikan instruksi bahwa akan melakukan observasi dan meminta persetujuan mahasiswa untuk pelaksanaan observasi di kelas sebanyak tiga kali pertemuan dengan estimasi waktu minimal 60 menit. Setiap pertemuan, penulis hanya berlaku sebagai observer dan sebagai motivator karena kunci dari suksesnya pembelajaran mandiri adalah dari dorongan psikologis. Pada kelas eksperimen, di pertemuan pertama penulis selain bertugas sebagai observer, juga bertugas sebagai pemandu proses *download*, instalasi dan penggunaan *software Tagaini jisho*. Panduan tersebut dibuat dalam bentuk dokumen PDF sehingga apabila ada mahasiswa kelas eksperimen yang tidak datang, bisa mendapatkannya melalui mahasiswa lain dalam satu kelompok eksperimen yang hadir.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik menggunakan *software SPSS for Windows* versi 23 untuk mengetahui apakah media *software Tagaini jisho* efektif digunakan dalam pembelajaran mandiri dengan materi kanji N4 pada kelas eksperimen. Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi para mahasiswa dalam mempelajari kanji dan tanggapan para mahasiswa setelah diterapkannya media *software Tagaini jisho* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

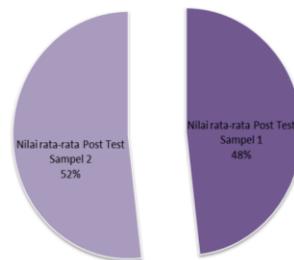
Sebelum menempatkan mahasiswa ke dalam kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan pendataan terhadap kepemilikan laptop. Setelah mendapat data, kedua puluh mahasiswa yang terdata memiliki laptop diberikan *pre test* yang terdiri dari 50 soal dengan berbagai tipe soal : *Menulis Hiragana ke Kanji*, *Menulis Kanji ke Hiragana* dan *Mengartikan kanji dalam bentuk kosakata* untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum diterapkan perlakuan. Kemudian mahasiswa di-*matching* atau dicocokkan berdasarkan kepemilikan laptop tanpa menggunakan pemilihan random menjadi 10 orang mahasiswa di kelas eksperimen dan 10 orang mahasiswa di kelas kontrol. Dari hasil *pre test* yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata skala 1-100 sebesar 29,2 pada sampel 1 (kelas kontrol) sedangkan nilai rata-rata sebesar 41,9 pada sampel 2 (kelas eksperimen). Nilai *pre test* tersebut digunakan untuk menguji homogenitas sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen). Didapatkan hasil bahwa sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen) adalah homogen (sama).

Perlakuan menggunakan media *software Tagaini jisho* diterapkan selama seminggu dengan tipe pembelajaran mandiri di kelas eksperimen sedangkan media buku atau kamus diterapkan selama seminggu dengan tipe pembelajaran mandiri di kelas kontrol. Penelitian

eksperimen kuasi dalam pembelajaran mandiri ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam mengontrol mahasiswa mengenai kapan, dimana, dan berapa lama mereka belajar, yang merupakan ancaman terhadap validitas, namun hal tersebut sudah diminimalisir dengan mengadakan observasi sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pertemuan pengganti diadakan jika mahasiswa menginginkan hal tersebut. Setiap pertemuan, penulis memberikan motivasi kepada para mahasiswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pelaksanaan *post test* dilakukan setelah selesai dalam seminggu perlakuan pembelajaran mandiri pada sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen). Pada hasil nilai *post test*, sampel 1 (kelas kontrol) mendapatkan rata-rata sebesar 54,2 sedangkan sampel 2 (kelas eksperimen) mendapatkan rata-rata sebesar 58,4. Adapun perbedaan nilai dapat dilihat melalui diagram *pie* berikut, dimana didapatkan wilayah sebanyak 52% untuk nilai rata-rata *Post test* sampel 2 (kelas eksperimen) dan 48% untuk nilai rata-rata *Post test* sampel 1 (kelas kontrol).

Perbandingan Nilai Rata-rata Post Test
Sampel 1 (Kelas Kontrol) dan Sampel 2 (Kelas Eksperimen)



Gambar 1.1 Diagram *Pie* Perbandingan Nilai Rata-rata Post Test Sampel 1 dan 2

Setelah melakukan *post test*, penulis melakukan angket dan wawancara mengenai minat dan motivasi para mahasiswa sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen) dalam mempelajari kanji serta tanggapan mahasiswa sampel 2 (kelas eksperimen) terhadap penggunaan media *software Tagaini jisho*. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil data angket mengenai minat dan motivasi para mahasiswa sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen), yaitu motivasi mahasiswa adalah tidak begitu tinggi karena sebagian besar mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas kanji hanya apabila ada tugas saja, sedangkan minat belajar kanji para mahasiswa adalah tinggi karena mereka sering belajar kanji melalui berbagai media.

Kesimpulan dari hasil data angket mengenai tanggapan mahasiswa sampel 2 (kelas eksperimen) terhadap penggunaan media *software Tagaini Jisho* adalah sebagian besar mahasiswa sampel 2 (Kelas Eksperimen) menyukai dan merasa terbantu mempelajari kanji dengan menggunakan *software Tagaini jisho* walaupun terdapat berbagai kelemahan seperti fitur bahasa Inggris, tulisan yang kecil dan kesulitan dalam membawa dan menggunakan laptop.

Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil data wawancara mengenai minat dan motivasi para mahasiswa sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen) yaitu mahasiswa mengerjakan tugas dan belajar kanji hanya berfokus untuk mendapatkan nilai yang bagus walaupun mereka mempelajari kanji dengan aplikasi di *gadget handphone*.

Selanjutnya, kesimpulan dari hasil data wawancara mengenai tanggapan mahasiswa sampel 2 (kelas eksperimen) terhadap penggunaan media *software Tagaini jisho* yaitu: pertama, pembelajaran kanji menggunakan media *software Tagaini jisho* dalam pembelajaran mandiri dinilai kurang praktis dengan alasan diantaranya Laptop berat tidak bisa dibawa kemana-mana, sulitnya membaca tulisan pada *software Tagaini jisho* yang kecil serta kesulitan dalam memahami bahasa Inggris pada *software Tagaini jisho*.

Kedua, banyak responden menjawab dengan menggunakan alasan-alasan yang sama seperti yang dikemukakan di atas, hal tersebut mengindikasikan bahwa para mahasiswa cenderung menjawab dengan jawaban yang sama mengikuti jawaban teman. Kemungkinan selanjutnya adalah para mahasiswa cenderung lebih jujur menjawab pada sesi wawancara dibandingkan saat mengisi angket, karena sepertinya mereka tidak malu mengutarakan isi hati ketika dilakukan wawancara secara beramai-ramai atau juga sebaliknya.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *software Tagaini jisho*, dapat dilihat melalui perbedaan hasil *post test* yang signifikan antara hasil pembelajaran mandiri sampel 1 (kelas kontrol) yang menggunakan buku atau kamus dan sampel 2 (kelas eksperimen) yang menggunakan *software Tagaini jisho*. Penulis menjelaskan dalam bentuk analisis data secara statistik dengan menggunakan rumus *Independent sample t-test* yang ada pada *software SPSS for Windows* versi 23 karena terdapat dua kelompok yang berbeda atau tidak berhubungan satu sama lain (sampel bebas). Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 *Group Statistics* Nilai Sampel 1 dan 2

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai <i>Post test</i>	kelas kontrol	10	54.2000	17.23562	5.45038
	kelas eksperimen	10	58.4000	15.69996	4.96476

Pada tabel data *Group Statistics* di atas, hasil nilai *post test* sampel 1 (kelas kontrol) memiliki nilai rata-rata 54,2 dan sampel 2 (kelas eksperimen) memiliki nilai rata-rata 58,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai rata-rata sebesar 4,2 poin.

Tabel 1.3 *Independent Samples T-Test* Nilai Sampel 1 dan 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai <i>Post test</i>	Equal variances assumed	.154	.700	-.570	18	.576	-4.20000	7.37262	-19.68930	11.28930

Equal variances not assumed			-.570	17.845	.576	-4.20000	7.37262	-19.69892	11.29892
-----------------------------	--	--	-------	--------	------	----------	---------	-----------	----------

Berdasarkan hasil analisis data nilai *post test* sampel 1 (kelas kontrol) dan sampel 2 (kelas eksperimen) tersebut, pada kolom *Levene's Test*, nilai *post test* pada kedua sampel adalah homogen, karena angka signifikansi yang didapat yaitu 0,700 lebih besar dari 0,05 ($0,700 > 0,05$). Pada kolom *t-test*, angka signifikansi yang didapat dengan pengujian dua ekor (*2-tailed*) atau pengujian dimana daerah penolakan H_0 ada di dua arah adalah 0,576. Angka signifikansi 0,576 lebih besar dari 0,05 ($0,576 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yaitu nilai rata-rata *post test* kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media *software Tagaini jisho* tidak efektif pada materi kanji N4 untuk pembelajaran mandiri mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penulis telah melakukan penelitian eksperimen kuasi sejak tanggal 10 November 2015 hingga 26 November 2015, yaitu penelitian pembelajaran mandiri menggunakan media *software "Tagaini jisho"* pada materi kanji N4 dengan jumlah 70 Kanji pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang UR tahun 2015/2016. Dalam jangka waktu tersebut, sudah termasuk kegiatan pendataan berdasarkan kepemilikan laptop, *Pre test*, *Matching*, perlakuan, *Post test* dan pengambilan data angket serta wawancara. Setiap data yang dianalisis sudah dijelaskan sesuai prosedur pada bab-bab sebelumnya.

Untuk meminimalisir ancaman terhadap validitas dalam penelitian pembelajaran mandiri yang di-eksperimenkan ini, peneliti telah mempertimbangkan faktor-faktor ancaman terhadap validitas internal dan eksternal sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yakni pada faktor sejarah, maturasi/kematangan, regresi, seleksi, mortalitas, interaksi dengan seleksi, difusi perlakuan, pernyataan kompensatoris, persaingan kompensatoris, *resentful demoralization*, pengetesan, dan instrumentasi, sedangkan pada validitas eksternal yaitu faktor interaksi seleksi dan perlakuan, interaksi ranah dan perlakuan, dan interaksi sejarah/riwayat dan perlakuan. Adapun ancaman terbesar dalam penelitian ini terdapat pada validitas internal yaitu faktor sejarah, faktor seleksi, faktor mortalitas dan faktor interaksi dengan seleksi.

Sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pertama, media pembelajaran *software "Tagaini jisho"* dinilai tidak efektif pada materi kanji N4 untuk pembelajaran mandiri karena nilai rata-rata *post test* kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen. Kedua, berdasarkan data angket dan wawancara, motivasi mahasiswa dalam

mempelajari kanji adalah tidak begitu tinggi dikarenakan sebagian besar mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas kanji hanya apabila ada tugas saja. Adapun minat belajar kanji mahasiswa adalah tinggi, ditandai dengan frekuensi belajar kanji yang sering menggunakan berbagai media. Ketiga, berdasarkan data angket, penggunaan media *software Tagaini jisho* dapat membantu dalam mempelajari kanji. Kebalikan dari hasil data angket, pada hasil data wawancara, penggunaan media *software Tagaini jisho* tidak praktis dalam mempelajari kanji karena para mahasiswa merasa kesulitan dalam mengoperasikan laptop.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu: penggunaan media *software Tagaini jisho* untuk materi kanji N4 dalam pembelajaran mandiri tidak dapat dijadikan salah satu alternatif dan variasi dalam pembelajaran jika minat dan motivasi mahasiswa tidak besar dalam mempelajari kanji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian selanjutnya karena penelitian mengenai pembelajaran mandiri merupakan penelitian yang membutuhkan perhatian khusus dan masih jarang dilakukan, terutama di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Adapun jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka sangat disarankan untuk merencanakan secara matang mulai dari pemilihan peserta, materi yang akan dipelajari serta lamanya pembelajaran. Disarankan juga untuk selalu memberikan motivasi kepada objek yang diteliti karena penelitian mengenai pembelajaran mandiri lebih memfokuskan pada aspek afektif yaitu mengembangkan pribadi pembelajar yang mandiri, kreatif dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, berkat rahmat dan *ridho* dari Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Untuk keluarga tercinta, Bapak Putut dan Ibu Tity, terima kasih banyak atas doa-doa, nasihat dan dukungan serta bantuan yang diberikan kepada Saya.
2. Sri Wahyu Widiati, SS., M.Pd Sensei selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan nasihat dan motivasi. Penulis sangat berterima kasih kepada Beliau, karena Beliau selalu bersedia membimbing dimanapun dan kapanpun walaupun sedang di luar daerah maupun saat sedang dalam kondisi fisik tidak begitu sehat.
3. Zuli Laili Isnaini, SS., M.A Sensei selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan tata cara penulisan ilmiah yang benar.

4. Yenny Aristia, Nst., SS., M.Si Sensei selaku dosen Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, dan bimbingan dalam menjalankan penelitian ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Beliau karena Beliau selalu bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk mengerjakan penelitian selama ini.
5. Arza Aibonotika, SS., M.Si Sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan sebagai Pembimbing Akademis karena berkat motivasi-motivasi dari Beliau lah penulis dapat bangkit kembali untuk melanjutkan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Adry Wahyuni Dery Senpai selaku admin prodi Bahasa Jepang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini
8. Erni Susanti selaku *partner* dalam misi menjalankan tugas akhir penelitian ini yang sama-sama ikut merasakan jatuh bangun dalam menjalankan penelitian, saling memberikan dukungan dan semangat, serta doa-doa.
9. Untuk para sahabat, teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik penulis baik yang di dalam Pekanbaru maupun yang di luar Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basham, P., Merrifield, J., & Hepburn, C. R. 2001. *Home schooling: From the extreme to the mainstream*. Fraser Institute. (Online) http://www.homeschoolworld.org/Pages/05_Research_Statistics/ART_Homeschooling2007.pdf (diakses tanggal 3 Januari 2016).
- Cresswell, John. 2015. *Riset Pendidikan*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL-Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ishak Abdullah dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Karasawa and Friends. 2011. *Nihongo Challenge N4-5 Kanji*. Ask Publishing. Tokyo.
- Ruseno Arjangga & Titin Suprihatin. (2011). *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. *MAKARA of Social Sciences and Humanities Series*, 14(2), 91-97. (Online)

<http://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/666/0> (diakses tanggal 20 November 2015).

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Universitas Arizona Timur. *Understanding The Independent Samples t Test* (Online).<http://oak.ucc.nau.edu/rh232/courses/EP525/Handouts/Understanding%20the%20Independent%20t%20Test.pdf> (diakses tanggal 30 Desember 2015).

Universitas Georgia Barat. *Pie Chart in SPSS*. (Online).
http://www.westga.edu/assetsCOE/virtualresearch/Creating_Pie_Charts_in_SPSS_HANDOUT.pdf (diakses tanggal 1 Januari 2016).

Perguruan Tinggi Richland Community. *Testing Hypotheses with SPSS* (Online).
<https://people.richland.edu/james/lecture/spss/testing/testing.pdf> (diakses tanggal 30 Desember 2015)

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.